

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penyesuaian Dengan Pendekatan Meta Analisis**

##### **1. Metode Pendekatan Meta Analisis**

Meta analisis adalah teknik statistik untuk mengkombinasikan temuan dari beberapa hasil penelitian terdahulu. Hasil analisis studi primer dipakai sebagai dasar untuk menerima atau mendukung hipotesis, menolak atau menggugurkan hipotesis yang diajukan oleh beberapa peneliti. Langkah krusial dalam meta-analisis adalah pemilihan studi yang berkualitas. Beberapa review para ahli membuktikan bahwa peneliti akan cenderung mempublikasikan hasil yang positif sebagaimana dihipotesiskan sejak awal, dibanding mempublikasikan hasil yang berlawanan dengan hipotesis awal. Oleh karena itu, seleksi hasil penelitian yang berkualitas dan tidak mengandung bias merupakan kunci validitas hasil penelitian meta-analisis (Siswanto, 2012).

##### **2. Informasi jumlah dan jenis artikel**

Penulis menggunakan lima artikel hasil penelitian dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari satu artikel internasional dan empat artikel nasional terakreditasi.

### 3. Isi Artikel

#### a. Artikel pertama

Judul artikel	Study of prescription of antihypertensive agents in preeclampsia patients : Central India Study
Nama artikel	International Journal of Basic and Clinical Pharmacology (IJBCP)
Penerbit	International Committee for Medical Journal Editors.
Volume dan halaman	Vol. 8, Issue 3, Hal.478-481
Tahun terbit	2019
Penulis artikel	Shreya Shekhar, Tanaji R. Shende, A. S. Borkar, Riyaz Siddiqui, Sulabha A. Joshi.
Isi artikel	
Tujuan penelitian	Untuk mengevaluasi pola resep antihipertensi pada pasien preeklampsia di rumah sakit perawatan tersier di India Tengah.
Metode penelitian	Observasional dengan pendekatan retrospektif
Desain	
Populasi dan sampel	Pasien yang terdiagnosis preeklampsia di rumah sakit Lata Mangeshkar
Instrumen	Rekam medik pasien
Metode analisis	Deskriptif

Hasil penelitian	Berdasarkan karakteristik pasien, usia terbanyak adalah 36-41 tahun sebesar 28,6%. Obat utama yang diresepkan adalah labetalol diikuti oleh metildopa, nifedipin, amlodipine, clinidipin dan magnesium sulfat.
Kesimpulan dan saran	Labetalol adalah anti hipertensi yang paling umum diresepkan pada pasien pre eklampsia.
b. Artikel Kedua	
Judul artikel	Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Preeklampsia Rawat Inap di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
Nama artikel	Acta Pharmaciae Indonesia
Penerbit	Departemen Farmasi, Universitas Jendral Soedirman
Volume dan halaman	Vol. 6 No.1 : 29-39
Tahun terbit	2018
Penulis artikel	Dorothea Dwi Andriana, Esti Gyah Utami dan Nia Kurnia Sholihat
Isi artikel	
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui pola penggunaan dan kesesuaian penggunaan obat antihipertensi pada pasien preeklampsia rawat inap RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

Metode penelitian	Observasional dengan pendekatan retrospektif
Desain	
Populasi dan sampel	Pasien rawat inap periode Januari 2015 – Juni 2016 yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel diambil secara <i>simple random sampling</i> .
Instrumen	Rekam medik pasien dan <i>Queensland Clinical Guideline</i>
Metode analisis	Deskriptif
Hasil penelitian	Berdasarkan 85 sampel yang diperoleh mayoritas pasien preeklampsia berusia 21 – 35 tahun (57,65%), usia kehamilan 36 – 43 minggu (68,24%) dengan diagnosis preeklampsia berat (69,41%). Antihipertensi yang digunakan berupa monoterapi nifedipin (64,71%), metildopa (17,65%), amlodipin (1,18%). Kombinasi dua obat yaitu metildopa dan amlodipin (3,53%). Kombinasi tiga obat yaitu : nifedipin, metildopa dan nicardipin (2,35%), nifedipin, metildopa dan amlodipin (1,18%), nifedipin, metildopa dan amlodipine (1,18%). Pasien yang tidak mendapatkan antihipertensi sebesar 8,24%

Kesimpulan dan saran	Pola penggunaan obat antihipertensi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto untuk pasien preeklampsia berat berat rawat inap yang paling banyak adalah monoterapi nifedipin (54,12%), sedangkan untuk preeklampsia ringan adalah monoterapi metildopa (16,47%).
c. Artikel ketiga	
Judul artikel	Studi Eksplorasi Penatalaksanaan Hipertensi pada Wanita Hamil.
Nama artikel	Artikel Manajemen dan Pelayanan Farmasi (JMPF)
Penerbit	Fakultas Farmasi, Universitas Gadjha Mada
Volume dan halaman	Vol. 8 No.4 : 189-199
Tahun terbit	2018
Penulis artikel	Anis Ristyaningsih, Nanang Munif Yasin, Fivy Kurniawati.
Isi artikel	
Tujuan penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi penggunaan obat antihipertensi dan kesesuaiannya dikaji dengan standar pelayanan medic.
Metode penelitian	<i>Cross Sectional</i>

Desain	
Populasi dan sampel	Pasien ibu hamil yang mengalami hipertensi di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 2012 – 2015. Data sampel diperoleh dengan metode <i>consecutive sampling</i> yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.
Instrumen	Rekam medik pasien dan guideline <i>American College of Obstetrics and Gynecologist</i> (ACOG)
Metode analisis	Deskriptif.
Hasil penelitian	Antihipertensi yang banyak digunakan pada 85 pasien adalah nifedipin sebesar 51,8%, metildopa sebesar 2,6% dan amlodipine sebesar 2,6%. Kombinasi dua obat yaitu nifedipin dan metildopa (1,1%), nifedipin dan nikardipin (1,1%). Kombinasi lainnya yaitu nifedipin dan amlodipine diganti kaptopril dan bisoprolol (1,1%), nifedipin diganti nifedipin dan furosemide (1,1%) dan nifedipin diganti metildopa dan adalat (nifedipin 30 mg). Terdapat 32 pasien tidak mendapatkan terapi antihipertensi.
Kesimpulan dan saran	Pengobatan hipertensi selama kehamilan dapat dilakukan dengan terapi antihipertensi dan terapi

lain. Terapi antihipertensi yang banyak digunakan adalah penggunaan nifedipin sebanyak 44 kasus (51,8%), amlodipine dan metildopa masing-masing sebanyak 2 pasien (2,6%). Penggunaan terapi hipertensi nifedipin, amlodipine, metildopa dan kombinasi lain ditujukan untuk terapi hipertensi berat (>160/110 mmHg). Terapi lain digunakan antibiotik, analgetik, kortikosteroid, oksitosin, MgSO<sub>4</sub> dan mineral lain digunakan adalah penggunaan nifedipin sebanyak 44 kasus (51,8%), amlodipine dan metildopa masing-masing sebanyak 2 pasien (2,6%). Penggunaan terapi hipertensi nifedipin, amlodipine, metildopa dan kombinasi lain ditujukan untuk terapi hipertensi berat (>160/110 mmHg). Terapi lain digunakan antibiotik, analgetik, kortikosteroid, oksitosin, MgSO<sub>4</sub> dan mineral lain.

## d. Artikel keempat

Judul artikel	Pola Peresepan Antihipertensi Pada Pasien Preeklampsia Di Instalasi Rawat Inap RSUD Wates Kulon Progo Periode Juli – Oktober 2014.
Nama artikel	Artikel Kefarmasian Akfarindo
Penerbit	Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta
Volume dan halaman	Vol. 1 No. 1 : 47-53
Tahun terbit	2016
Penulis artikel	Kasih Miasih
Isi artikel	
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui pola peresepan antihipertensi pada pasien preeklampsia di instalasi rawat inap RSUD Wates Kulon Progo periode Juli – Oktober 2014.
Metode penelitian	Observasional dengan pendekatan retrospektif
Desain	
Populasi dan sampel	Pasien preeklampsia di instalasi rawat inap RSUD Wates Kulon Progo periode Juli – Oktober 2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode <i>purposive sampling</i> .
Instrumen	Rekam medik pasien
Metode analisis	Diskriptif.



Hasil penelitian	<p>Pasien preeklampsia yang memperoleh antihipertensi sebanyak 29 kasus. Antihipertensi yang digunakan adalah amlodipine 10 mg sebanyak (47,17%), nifedipin (33,96%), metildopa (7,55%), klonidin (3,77%), nikardipin (3,77%) yang paling sedikit yakni kaptopril (1,89%) dan furosemide (1,89%).</p> <p>Pola persepsian untuk terapi preeklampsia adalah</p>
Kesimpulan dan saran	<p>amlodipine amlodipin (47,17%), nifedipin (33,96%), metildopa (7,55%), klonidin (3,77%), nikardipin (3,77%), kaptopril (1,89%) dan furosemide (1,89%). Kesesuaian pemberian antihipertensi berdasarkan kategori FDA yang paling banyak adalah kategori C (90,56%), kategori B (7,55%), kategori D (1,89%).</p>

## e. Artikel kelima

Judul artikel	Studi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Wanita Hamil Yang Didiagnosis Hipertensi Di Rumah Sakit PMI Kota Bogor.
Nama artikel	Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology (JSTFI)
Penerbit	Universitas Padjadjaran
Volume dan halaman	Vo. 7 hal. 1-17
Tahun terbit	2018
Penulis artikel	Lidya Indhayani
Isi artikel	
Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penggunaan obat antihipertensi pada ibu hamil sudah sesuai dengan panduan terapi hipertensi pada kehamilan.
Metode penelitian	Observasional dengan pendekatan retrospektif
Desain	
Populasi dan sampel	Wanita hamil yang didiagnosis hipertensi di instalasi rawat jalan dan rawat inap selama bulan April – Juli 2015 di Rumah Sakit PMI Kota Bogor
Instrumen	Rekam medik pasien
Metode analisis	Analisis data dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

- Hasil penelitian                      Sebanyak 39 pasien (48,31%) mendapatkan obat antihipertensi golongan antagonis kalsium atau CCB. Golongan CCB yang paling banyak digunakan adalah nifedipin sebanyak 36 pasien (40,45%). Sebanyak 43 pasien (48,31% ) tidak mendapatkan penanganan secara farmakologi. Hal ini dimungkinkan untuk pasien dengan tekanan darah <150/100 mmHg karena diharapkan control tekanan darah dapat dilakukan dengan perubahan gaya hidup saja, seperti istirahat cukup, olah raga ringan, diet rendah garam dan diet makanan tertentu.
- Kesimpulan dan saran              Keseluruhan 89 pasien, terdapat 43 pasien yang tidak mendapatkan pengobatan farmakologi, hanya manajemen perubahan gaya hidup. Sejumlah 46 pasien lagi mendapatkan terapi farmakologi. Sebanyak 27 pasien mendapatkan terapi tepat regimen obat dan tepat dosis, sedangkan 19 pasien lainnya menggunakan kombinasi obat yang tidak tercantum dalam kombinasi obat antihipertensi yang direkomendasikan oleh pedoman terapi baik dalam standar Depkes RI maupun JNC 7.

Berdasarkan data tersebut, penanganan pasien hipertensi dalam kehamilan di RS PMI Kota Bogor belum sesuai dengan pedoman terapi yang ada.